

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis metodenya. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan menghasilkan data deskriptif, yang dapat berupa pernyataan tertulis maupun kutipan langsung dari individu yang menjadi subjek penelitian. Fokus dari pendekatan ini adalah pada pemahaman mendalam terhadap individu maupun kelompok dalam konteks yang nyata dan jelas.

Sementara itu, Poerwandari menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan serta menganalisis data deskriptif, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video, dan bentuk data lain yang relevan. Adapun menurut Basrowi dan Suwandi, metode kualitatif digunakan untuk mengungkap serta memahami makna yang tersembunyi di balik suatu peristiwa yang mungkin belum diketahui secara luas.³⁵

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif itu proses mendeskripsikan data yang nyata untuk mencari hasil dengan melalui wawancara, data lapangan, gambar, video rekaman, dan data lainnya untuk mengetahui suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, Peneliti mendeskripsikan bagaimana perencanaan literasi anak melalui perpustakaan di TK Negeri Idaman Banjarbaru, bagaimana pelaksanaan literasi anak melalui perpustakaan di TK Negeri Idaman Banjarbaru, dan bagaimana evaluasi literasi melalui perpustakaan di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Menurut Lexy J. Moleong dan Nasution, setiap metode memiliki karakteristik khusus yang dapat digunakan untuk menganalisis dengan lebih

³⁵ Q. Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Universitas Brawijaya Press, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=95uieaaaqbaj>. hal 18

efektif saat melakukan penelitian, adapun ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain:

1. Penelitian kualitatif menggunakan data-data yang sesuai dengan apa yang dilapangan atau sesuai dengan peristiwa yang alami.
2. Alat penelitian kualitatif adalah berupa observasi dengan peristiwa yang diamati peneliti, wawancara melalui subjek yang diamati peneliti, dan dokumentasi untuk menjadikan data-data lebih akurat dan terbukti yang terkait dengan hasil observasi peneliti.
3. Data hasil observasi yang dikumpulkan dengan bentuk laporan dan data-data yang sudah ada dengan menggunakan deskriptif yang sesuai dengan peristiwa yang sudah peneliti amati.
4. Penelitian kualitatif mengamati ketika proses peristiwa yang terjadi, bukan dari pada hasil, karena proses peristiwa yang terjadi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data-data perkembangan terjadinya.
5. Dalam penelitian kualitatif sangat mengutamakan data yang akurat dan hendaknya peneliti melakukan perjalanan ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara agar data lebih akurat.
6. Untuk membandingkan data tentang peristiwa atau kejadian yang sama, penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi sehingga tingkat reliabilitasnya lebih akurat.³⁶

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell studi kasus adalah sebuah kasus yang menarik untuk diteliti dan memiliki kualitas khas yang penting bagi Masyarakat umum dan peneliti yang mempelajarinya memenuhi syarat sebagai studi kasus.³⁷ Untuk menghasilkan bagaimana upaya guru dalam menguatkan

³⁶ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.hal 25

³⁷ Farida Nugrahani And Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, No. 1 (2020): 3–4.hal 10

Literasi anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk memberikan informasi untuk menemukan menghasilkan data yang mendalam.

Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar membaca pada tahap awal perkembangan anak. Dengan demikian, metode ini dapat mendukung strategi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak untuk membangun kemampuan literasinya sejak dini.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di TK Negeri Idaman Banjarbaru. Yang terletak di jalan R O Ulin, Guntung Manggis, Kecamatan. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. alasan penelitian memilih tempat tersebut karena pada TK Negeri Idaman Banjarbaru berhasil menerapkan literasi melalui perpustakaan di Lembaga anak usia dini (PAUD). Sebab di Kalimantan Selatan sendiri masih minim lembaga TK/PAUD yang menerapkan literasi dalam pengelolaan lembaganya maupun pembelajaran yang di lakukan setiap hari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru perpustakaan yang berada di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data pokok

³⁸ Zakariah, Afriani, and Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=K8j4dwaaqbaj>.hal 20-21

Yaitu data utama tentang cara guru merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi, penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di Tk Negeri Idaman Banjarbaru.

b. Data penunjang

Yaitu data pendukung sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian berupa hasil dokumentasi lokasi penelitian, program semester, modul ajar, dokumen penilaian serta saran dan prasarana yang mendukung perpustakaan anak.

2. Sumber Data

a. Informan

Adapun memberikan informasi atau data dari pihak yang ada di Lembaga Tk Negeri Idaman Banjarbaru yaitu kepala sekolah, guru dan anak.

b. Dokumen

Adapun data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari sumber tertulis atau laporan tertentu tentang lokasi penelitian dan data-data lainnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk keberhasilan peneliti. untuk mengumpulkan data yang tepat dan dapat dipercaya berdasarkan peristiwa yang dilihat peneliti. Karena pengumpulan data untuk suatu penelitian adalah tujuan utama penelitian, data yang akurat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan peneliti. Strategi pengumpulan data yang dapat peneliti jelaskan pada lampiran laporan hasil observasi, yang dimaksudkan untuk mengetahui kejadian-kejadian dalam kasus yang diamati dengan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai lokasi dan waktu kejadian.³⁹

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian meliputi:

³⁹ M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023):hal 1–9. Hal 17

1. Observasi

Observasi merupakan metode di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan situasi nyata di lokasi penelitian. Hasil dari kegiatan observasi ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan program pendidikan yang lebih efektif, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta memberikan dukungan yang lebih optimal dalam pengembangan literasi pada anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program literasi yang diterapkan di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Sumber data	Fokus
Guru	Mendeskrripsikan bagaimana cara guru merencanakan proses literasi anak usia dini. Mendeskrripsikan bagaimana cara guru melaksanakan proses literasi anak usia dini. Mendeskrripsikan bagaimana guru menerapkan metode dalam literasi anak. Mendeskrripsikan bagaimana cara guru mengevaluasi penguatan literasi anak usia dini. Mendeskrripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses literasi anak usia dini.
Anak	Mendeskrripsikan proses berlangsungnya program pembelajaran literasi anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai individu, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, perhatian, dan berbagai aspek lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan tiga

set panduan yang berbeda: pertama, panduan wawancara yang memungkinkan partisipan untuk merekonstruksi pengalaman mereka; kedua, panduan yang mendorong peserta untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut; dan ketiga, panduan yang bertujuan mengungkap konteks dari pengalaman para responden.

Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur maupun tidak terstruktur, serta bisa dilangsungkan secara langsung atau tidak langsung, tergantung pada kebutuhan dan pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara untuk menggali informasi mendalam terkait tiga aspek utama, yaitu perencanaan program literasi, pelaksanaan kegiatan literasi, serta evaluasi program literasi yang diterapkan di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Sumber	Fokus
Kepala sekolah	Identitas Sekolah
Guru	Perencanaan Penguatan literasi membaca
	Pelaksanaan Penguatan literasi membaca
	Evaluasi Penguatan literasi membaca

3. Dokumentasi

Dalam konteks ini, dokumentasi merujuk pada proses pencatatan terhadap berbagai peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung di masa lalu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel tertentu melalui berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, maupun dokumen lainnya yang relevan.

Pada penelitian ini, pengumpulan data melalui teknik dokumentasi melibatkan sejumlah dokumen yang dijadikan sumber informasi. Bentuk dokumentasi yang dimaksud mencakup antara lain foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa tulisan, gambar, atau bentuk lain yang mendukung penggalan informasi mengenai pelaksanaan program literasi di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

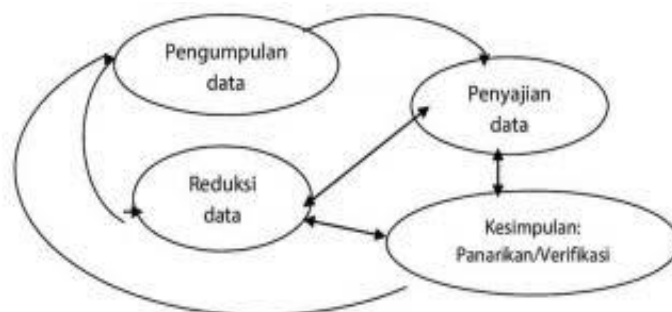
Peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi sebagai acuan dalam proses pengumpulan data tersebut:

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	1. Identitas Sekolah 2. Jumlah pendidik 3. Jumlah tenaga pendidik 4. Sarana dan Prasarana
Guru	1. Program semester 2. Program pengenalan literasi 3. Perencanaan Pembelajaran Mingguan 4. Perencanaan Kegiatan 5. Dokumen penilaian 6. Kegiatan pembuka pembelajaran 7. Kegiatan penutup pembelajaran

F. Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui suatu proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang kegiatan penelitian. Melalui suatu proses yang bersifat interaktif, artinya peneliti terus-menerus terlibat secara aktif dalam menelaah, memahami, dan mengembangkan data yang diperoleh dari lapangan.⁴⁰



Gambar 3.1 Bagan Miles dan Huberman

⁴⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).hal 17

Proses berkesinambungan sepanjang seluruh tahapan penelitian, mulai dari sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan data, hingga setelah data dikumpulkan. Dengan demikian seluruh rangkaian kegiatan penelitian Analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tahapan analisis data. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dirancang secara sistematis dan dijalankan bersamaan dengan kegiatan penyederhanaan data serta penarikan kesimpulan awal. Karena bersifat dinamis, proses pengumpulan data juga berfungsi memberikan masukan penting yang mendukung pengembangan fokus dan arah penelitian secara lebih mendalam.⁴¹

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menyaring, memusatkan, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan agar data menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, dan siap untuk dianalisis secara mendalam. Dalam proses ini, peneliti memilih informasi yang dianggap relevan dan sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian, sehingga hanya data penting yang dipertahankan.

Melalui reduksi data, peneliti dapat mengarahkan perhatian pada aspek-aspek utama yang benar-benar berpengaruh, sekaligus mengabaikan informasi yang kurang relevan. Dengan begitu, proses analisis berikutnya menjadi lebih efisien dan terarah.⁴²

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap pengorganisasian dan penataan data yang sebelumnya telah melalui proses reduksi, agar dapat disajikan

⁴¹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

⁴² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2021): 81–95.hal 27

dalam bentuk yang rapi, sistematis, dan mudah dipahami. Data dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti narasi deskriptif, tabel, grafik, atau diagram, yang berfungsi untuk menampilkan pola serta hubungan antar data secara lebih jelas dan terstruktur.

Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk membantu peneliti maupun pembaca dalam mengenali kecenderungan, pola, serta keterkaitan antar elemen data. Dengan demikian, proses analisis menjadi lebih efisien, dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih akurat.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang meliputi pengambilan makna atau interpretasi dari data yang telah disusun dan dipadatkan. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan sementara yang bersifat sementara dan kemudian melakukan pengecekan ulang untuk memastikan keabsahan serta konsistensi hasil temuan.⁴³ Tujuan penarikan kesimpulan adalah memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang dianalisis.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan valid. Beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data meliputi perpanjangan waktu pengamatan, ketelitian pengamat, triangulasi, serta analisis kasus-kasus., pengecekan anggota, uraian rinci, audit kepastian, dan audit kebergantungan.⁴⁴ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi Seperti :

⁴³ Ayunda S. Ifadah and Umi Masturoh, "Analisis Buku Saat Kegiatan Metode Read Aloud," *Journal of Islamic Education for Early Childhood* 6, no. 1 (2024): 1–8.

⁴⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik untuk menguji tingkat kredibilitas data dalam suatu penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara memverifikasi atau memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui beragam sumber informasi. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan temuan dari observasi langsung di lapangan, untuk memastikan konsistensinya dalam konteks waktu dan situasi penelitian yang sedang berlangsung. Selain itu, triangulasi juga mencakup perbandingan antara pandangan atau perspektif seorang informan dengan pendapat orang lain yang relevan, guna melihat adanya kesamaan atau perbedaan sudut pandang. Data hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan pula dengan dokumen-dokumen yang mendukung atau memiliki keterkaitan, seperti arsip, laporan, atau catatan lapangan, untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau memverifikasi data dari sumber yang sama, namun menggunakan berbagai teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Contohnya, jika data awal diperoleh melalui wawancara, maka data tersebut akan diperiksa kembali dengan teknik lain seperti observasi langsung, analisis dokumentasi, atau penyebaran kuesioner. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana konsistensi informasi dapat dipertahankan melalui pendekatan yang beragam. Apabila hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian data, maka peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih lanjut. Proses klarifikasi ini dapat berupa diskusi mendalam dengan sumber data yang sama atau melibatkan narasumber lain yang memiliki pengetahuan relevan, guna memastikan kebenaran, keakuratan, dan keabsahan informasi yang telah diperoleh.

3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kredibilitas data dalam sebuah penelitian. Waktu pengumpulan data, terutama dalam metode wawancara, dapat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diberikan oleh narasumber. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika kondisi fisik dan mental narasumber masih segar dan belum terbebani oleh berbagai persoalan, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengujian dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau dalam situasi yang berbeda. Apabila hasil dari pengujian pada waktu yang berbeda tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian data, maka proses pengumpulan data perlu diulang beberapa kali. Pengulangan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang konsisten dan akurat hingga peneliti mendapatkan kepastian atau konfirmasi akhir terhadap data yang dikumpulkan.⁴⁵

⁴⁵ Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GkP2dwaaqbaj>. hal 24-25